

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang di kumpulkan berupa kualitatif.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat ini, dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan dan sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.⁵³

⁵² Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.140

⁵³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007) hal 64.

Penelitian ini dilakukan terutama dengan pola tingkah laku manusia dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang ditetapkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses.⁵⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan secara jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul data primer dan sebagai instrumen. Yang bertujuan untuk mendapatkan fokus penelitian, untuk memilih informasi sebagai

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal 48-50

sumber data dan membuat kesimpulan atas semua temuannya dan dapat memberikan makna atas apa yang sudah diamatinya.

Kehadiran peneliti sangat penting, di samping sebagai pengumpul data primer juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena peneliti juga harus menganalisis datanya sendiri. Peneliti di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang melakukan penelitian ini merupakan instrumen pertama dalam pelaksanaan penelitian sehingga menjadi pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian. Kehadiran penelitian dapat dilakukan ketika kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan belum berlangsung.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, mengingat dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci yang sekaligus menjadi elemen yang vital bagi keberhasilan penelitian itu sendiri.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam

mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan para perangkat sekolah dan juga siswa yang nantinya akan menjadi obyek penelitian. Hal tersebut diharapkan akan terwujudnya suasana harmonis antara penelitian dan obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang bertempat di Jl. Manikoro Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66214, berada di tempat yang strategis karena letaknya dekat dengan jalan utama desa Karangrejo. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena terpendang bagus dalam pengembangan pendidikannya. Penerapan budaya-budaya agamisnya juga sangat baik dan memiliki siswa yang dapat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Pembiasaan sikap sosial dan hormat kepada yang lebih tua serta menghargai yang muda sangat bagus dan terkontrol oleh guru. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo juga menerapkan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini, hal itu akan sangat mendukung berlasungnya penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diperoleh dalam kegiatan penelitian.⁵⁵ Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi secara langsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data. Adapun menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁵⁶ Data dalam peneliti ini adalah:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil interview kepada informan yang dijadikan subyek peneliti, terdiri dari: kepala sekolah dan guru kelas.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

⁵⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif ...*, hal 222-223

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

lain atau lewat dokumen.⁵⁷ Sumber data sekunder dengan kata lain adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain) foto-foto, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer. Jadi, sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data sekunder adalah :

- 1). Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo.
- 2). Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah.
- 3). Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo.
- 4). Data guru, staf, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo.
- 5). Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo.

E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸ Menurut Ahmad Tanzeh, terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁹ Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan

⁵⁷ Sugiyono , Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 225

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 308

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 167-168

dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti memilih metode yang disesuaikan dengan penelitian.

Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi.⁶⁰ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yang bertujuan agar saling mendukung dan saling melengkapi antara metode satu dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan *reliable* yang sesuai dengan pokok permasalahan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Untuk memperlancar jalannya penelitian dan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan 3 teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru

⁶⁰ Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hal 120

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2016) hal 62

mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.⁶²

Menurut Sugiyono observasi atau pengamatan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁶³ Sugiyono juga berpendapat “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁶⁴

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Melalui observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

⁶² Sukmadinata, *Metode Penelitian*....., hal. 220

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 310

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 31

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Lexy J. Moleong maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁵

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Menurut Sanapiah Faisal, langkah-langkah wawancara dalam penelitian adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam tak terstruktur. Wawancara ini dilakukan tidak menggunakan format tetap dalam pelaksanaannya. Meskipun terdapat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya berupa paduan wawancara namun dalam

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 186

⁶⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 57

praktinya peneliti melaksanakannya dengan percakapan yang lebih bersahabat. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung maupun daring dengan kepala madrasah, guru kelas V, dan siswa kelas V MI Karangrejo. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di madrasah. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau menggali informasi mengenai usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁷ Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis).

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo.

⁶⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, hal. 221

F. Analisis Data

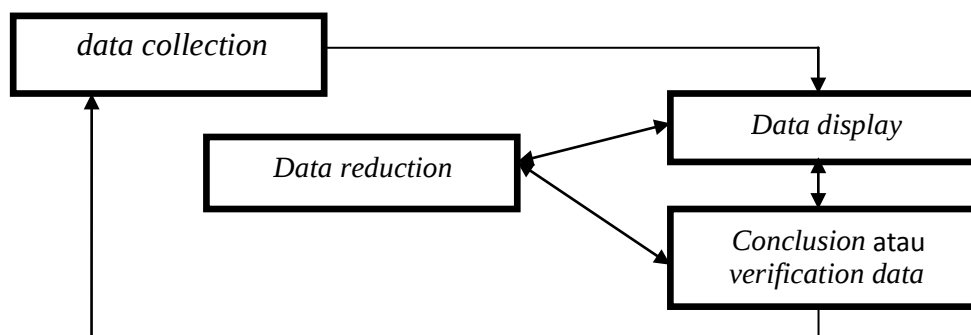
Menurut Imam Gunawan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁶⁸ Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses interpretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum lapangan, selama di lapangan maupun setelah lapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.⁷⁰

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 33

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*....., hal. 210



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, menganalisis hal-hal yang penting dan berkaitan, kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷¹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 338

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.⁷²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah *display* data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷³ Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 67

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 249

dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI karangrejo dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dan didapat dari berbagai sumber akurat di lapangan dan temuan-temuan lainnya seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁵

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yaitu usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo.

⁷⁴ *Ibid.*, hal 246-252

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Menurut Moleong ada 3 cara dari 9 cara derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini, meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.⁷⁶

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan

⁷⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 329

temuan yang diteliti. Dengan tujuan agar wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁷⁷ Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁷⁸

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 140

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.332

Triangulasi Metode dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan. Triangulasi yang dilakukan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁹ Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 173

- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis akan menempuh tahap-tahap penelitian dibawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
- b. Memilih lokasi penelitian yaitu di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.
- c. Mengurus perizinan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di MI Karangrejo.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala MI Karangrejo, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh, berlangsung terus-menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Data yang dikumpulkan dipilah-pilah, diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dari hasil penelitian yang akan ditentukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.